BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 1 Wonotirto Blitar

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Wonotirto Blitar, berdiri pada tahun 1986. Pada awalnya sekolah ini merupakan bagian dari SMP Negeri 1 Sutojayan. Kemudian pada tahun 1986 memisahkan diri dan berdirilah SMP negeri 1 Wonotirto Blitar, yang beralamat di Jl. Raya Wonotirto. Dengan Bapak Totok Husni sebagai Kepala Sekolah yang pertama.

Keberadaan SMP Negeri 1 Wonotirto yang sekarang dengan area luas ini bukan tanpa melalui proses. Pertama kali sekolah ini berdiri tidak serta merta mempunyai gedung melainkan melalui proses yang panjang yang dilewati. Perjalanan ini tentu saja tidak selalu mulus dan rata. Banyak kerikil-kerikil dan kelok-kelok yang menuju ke kondisi sekolah yang seperti sekarang ini.

Pada mulanya sekolah ini berdiri atas permintaan dari pemerintah daerah Blitar. Waktu itu, tahun 1986. Jl. Raya Wonotirto masih sangat sepi. Pertama kali SMP Negeri 1 Wonotirto Blitar didirikan mengambil lokasi di sebuah ruangan yang tidak begitu besar yang merupakan bagian dari kantor kecamatan, dengan 1 kelas pada tahun pertama. Tahun pelajaran pertama, SMP Negeri 1 Wonotirto diampu oleh 4 orang guru dan 1 tenaga TU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Wonotirto Blitar, sejak berdirinya hingga sekarang adalah sebagai berikut:

a. Totok Husni, 1986-1990
b. M. Rifak'I, 1990-1994
c. Moenjoto, 1994-1998
d. M. Mughson, 1998-2003
e. Imam Sapingi, 2003-2006
f. Katiman, 2006-2009
g. Bambang Edi S, 2009-Sekarang

Letak SMP Negeri 1 Wonotirto ini sangat strategis sehingga mudah di jangkau dari berbagai wilayah sekitarnya, hal ini didukung dengan adanya sarana jalan transportasi yang memadai. Dalam menjalankan roda lembaga pendidikan SMP Negeri Wonotirto tahun ajaran 2015=2016 dibantu oleh 29 dewan guru.

SMP Negeri 1 Wonotirto ini berdiri atas inisiatif pemerintah daerah Blitar. Dengan alasan bahwa sekolah SMPN 1 Sutojayan sulit dijangkau karena letaknya yang jauh dari kecamatan wonotirto. Sehingga tercetuslah ide bahwa akan didirikan sekolah SMP Negeri 1 Wonotirto.

Pada awal berdirinya sekolah ini yang hanya memiliki 1 ruang kelas dan 1 ruang guru. Seiring dengan berkembang sekolah pada tahun 2009 didirikanlah mushollah sekolah. Hingga sekarang ini sekolah ini mempunya 12 ruang sekolah, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada tahun 2015 terjadi renovasi gedung dengan perluasaan 1 ruang pertemuan. Dengan cat dominan warna biru membuat sekolah ini semakin indah.

2. Identitas Sekolah

NPSN	: 20514409
NSS	:-
Nama	: SMP NEGERI 1 WONOTIRTO
Akreditasi	: -
Alamat	: JL. RAYA WONOTIRTO DS. WONOTIRTO
Kodepos	: 66173
Nomer Telpon	: (0342) 7706706
Nomer Faks	: -
Email	: ewonotirto@yahoo.co.id
Jenjang	: SMP
Status	: Negeri
Situs	: -
Lintang	: -8.312693331177869
Bujur	: 112.03033447265625
Ketinggian	: 9
Waktu Belajar	: -
Kode pos	: 66173

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi "Unggul dalam prestasi, inovasi dan budi pekerti berdasar-kan Imtaq dan Iptek". Indikator Visi :

a. Unggul dalam pengembangan kurikulum
b. Unggul dalam proses pembelajaran
c. Unggul dalam peningkatan lulusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Unggul dalam sarana prasarana pendidikan

e. Unggul dalam SDM pendidikan dan Tenaga Kependidikan

f. Unggul dalam kelembagaan dan manajemen sekolah

g. Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan

h. Unggul dalam bidang standart penilaian, standart akademik dan non akademik.

i. Unggul dalam iman dan taqwa

Misi Sekolah:

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum

1.1. Mengembangkan Kurikulum 2013

1.2. Mengembangkan perangkat pembelajaran

1.3. Melaksanakan deversifikasi kurikulum muatan lokal dan pengembangan diri

2. Unggul dalam proses pembelajaran

2.1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien

2.2. Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran

2.3. Mengembangkan pengelolaan kelas

2.4. Menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman dan tentram

3. Unggul dalam peningkatan lulusan

3.1. Meningkatkan nilai Ujian Nasional yang signifikan

3.2. Meningkatkan prosentase kelulusan

3.3. Membekali siswa dengan ketrampilan hidup

3.4. Memberikan bekal dasar kepada lulusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Unggul dalam sarana prasarana pendidikan

4.1. Memelihara fasilitas sekolah secara kontinu

4.2. Mengembangan fasilitas sekolah dan pembelajaran

5. Unggul dalam SDM pendidikan dan Tenaga Kependidikan

5.1. Meningkatkan prestasi Guru dan Tata Usaha

5.2. Meningkatkan kompetensi tenaga guru dan Tata Usaha

5.3. Meningkatkan kinerja guru dan tata usaha

6. Unggul dalam kelembagaan dan manajemen sekolah

6.1. Mengembangkan manajemen (Pengelolaan SDM, Pembelajaran, Sarpras, Penilaian, Kesiswaan, Kurikulum, Administrasi, Pembiayaan) sekolah.

7. Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan

7.1. Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan bekerjasama dengan Komite Sekolah.

7.2. Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan bekerja sama dengan alumni dan pengusaha.

8. Unggul dalam bidang standart penilaian, standart akademik dan non akademik

8.1. Mengembangkan inovasi pembinaan bidang akademik.

8.2. Mengembangkan ekstrakurikuler.

8.3. Mengembangkan pengembangan diri secara optimal.

9. Unggul dalam iman dan taqwa

9.1. Mengembangkan wawasan keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.2. Mengembangkan kegiatan keagamaan

Tujuan Sekolah:

1. Sekolah Mengembangkan Kurikulum
   a. Melaksanakan Standart Isi Kurikulum
   b. Memiliki silabus dan RPP
   c. Melaksanakan sistim penilaian kelas
   d. Melaksanakan kurikulum muatan lokal.
2. Unggul dalam proses pembelajaran
   a. Sekolah dapat mencapai standart proses pembelajaran
   b. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan SAINTIFIK
   c. Melaksanakan pembelajaran tuntas
   d. Menggunakan pembelajaran individual
   e. Meningkatkan prestasi akademis siswa.
3. Sekolah meningkatkan tingkat kelulusan
   a. Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional 0,5 poin
   b. Mencapai lulusan 100% dengan 30% diterima di SMA / SMK Negeri
   c. Membekali siswa dengan ketrampilan hidup agar siap hidup mandiri atau mampu memasuki dunia kerja
4. Sekolah membenahi sarana dan prasarana sekolah
   a. Melaksanakan perawatan sarana prasarana
   b. Melengkapi sarana prasarana pendidikan agar tetap memenuhi standart kelayakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sekolah melaksanakan pengembangan standart pendidikan agar tetap memenuhi standart kelayakan
   a. Mengusahakan agar semua guru berkualitas S-1 (sarjana)
   b. Mengusahakan agar semua mengajar sesuai bidangnya
6. Sekolah mengembangkan pola pengelolaan manajemen sekolah, meliputi :
   a. Mencapai standart pengelolaan, pembelajaran, kurikulum, sarpras, SDM, kesiswaan, dan administrasi.
   b. Mengembangkan administrasi
7. Sekolah memaksimalkan penggalian dana guna pembiayaan pendidikan
   a. Bekerjasama dengan komite sekolah
   b. Penggalangan dana dari berbagai sumber / penyandang dana
8. Sekolah memiliki dan mencapai standart pencapaian ketuntasan kompetensi/ prestasi / kelulusan
   a. Membuat pedoman penilaian untuk semua mata pelajaran
   b. Melaksanakan berbagai teknik dan bentuk penilaian
9. Sekolah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari.
   a. Menambah buku-buku keagamaan
   b. Meningkatkan kegiatan keagamaan

4. Keadaan Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari keadaan guru, keadaan guru SMP Negeri 1 Wonotirto yang dapat dijelaskan sebagai berikut berikut:

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan/Fak Mengajar	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Bambang Edi Suprasetyo, M.Pd	Megister Manajemen Pendidikan/ UM Malang	Kepsek	GT
2	Indria Rukmawati , S.Pd	Pendidikan Biologi/ UM Malang	Wakasek/ IPA	GT
3.	Yasmiatun, S.Pd	Pendidikan B. Indonesia, Universitas Kanjuruhn Malang	Kurikulum/ B. Indonesia	GT
4.	Anton Ronni, S.Pd	Ilmu Kesehatan Masyarakat, UM Malang	Kesiswaan/ Olahraga	GT
5.	Edi Subur	Teknologi Pendidikan, UM Malang	Humas/ Tik	GT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Achmadi, S.Pd	Pendidikan Geografi, Unesa Surabaya	IPS	GT
7.	Atik Juliati, S.Pd	Pendidikan Seni Tari dan Musik, UM Malang	Seni Budaya	GT
8.	Doni Priadi Yogyasworo, S.Pd	Pendidikan Seni Rupa, UM Malang	Seni Budaya	GT
10.	Joko Santoso	Ilmu komunikasi, Unesa Surabaya	Bimbingan Konseling	GT
11.	Latifatu Rohmah, S.Pd.i	Pendidikan B.inggris, STAIN Kediri	B.Inggris	GT
12.	Mia Kusmiadi	Ilmu Sejarah, Universitas PGRI Adibuana Surabaya	PKN	GTT
13.	Mochammad Mahfud Efendi, S.Pd	Pendidikan Geografi, Unesa Surabaya	IPS	GT
14.	Mujimah, S.Pd	Pendidikan Matematika, Universitas PGRI	MTK	GT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Blitar		
15.	Ninik Sulistiowati	Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Blitar	B. Indonesia	GT
16.	Nyami, S.Pd	Pendidikan B.Inggris, UM Malang	B. Inggris	GT
17.	Puji Astutik, S.Pd	Pendidikan Ilmu Pengentahuan Alam, UM Malang	IPA	GT
18.	Ritanto Dwi Tjahjono	Pendidikan Akuntansi, UNISBA Blitar	Akuntansi	GT
19.	Rudi Eko Dwi Asmuni	Ilmu Kesehatan Masyarakat, Unesa Surabaya	Olahraga	GT
20.	Rudi Hartono, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam, STAI YPM Surabaya	Agama Islam	GT
21.	Soni Yudha Pristiwanto, S.Pd	Pendidikan B.Inggris, Universitas PGRI	B inggris	GT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Blitar		
22.	Subagya Marjiwiyana	Pendidikan Akuntansi, Unisma Malang	Akuntansi	GT
23.	Sudarno, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Blitar	PKN	GT
24.	Tumiasih, S.Pd	Pendidikan B.Inggris, UM Malang	B. Inggris	GT
25.	Wagiyat, S.Pd	Pendidikan B.Jawa, Universitas Kanjuruhan Malang	B. Jawa	GT
26.	Wedar Subektiarsi	Pendidikan Kimia, Universitas Kanjuruhan Malang	IPA	GT
27.	Widodo	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, UM Malang	Olahraga	GT

Untuk mengetahui keadaan guru dalam mengajar sesuai dengan bidang mata pelajaran lulusannya maka menggunakan rumus persen sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus= $\frac{Nilai}{Nilai\ Pecahan}$ X100

$= \frac{5}{27}$ X 100 = 18,5 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa keadaan guru di SMP Negeri 1 Wonotirto yang mengajar tidak sesuai dengan fak nya sebesar 18,5 % persen. Ini berarti guru yang mengajar sesuai dengan fak yaitu sebesar 81,5 %. Prosentasi 81 % tersebut masuk dalam kategori tinggi. Jadi SMPN 1 Wonotirto keadaan gurunya termasuk dalam kategori baik dan profesional. Karena 81% gurunya mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing dan sesuai dengan fak lulusan.

5. Keadaan siswa

Adapun jumlah siswa SMP Negeri 1 Wonotirto adalah sebagai berikut:

No.	Kelas	A	B	C	D	Jumlah
1.	VII	30	30	30	30	120
2	VIII	30	30	30	30	120
3.	IX	32	32	32	32	128
					Jumlah	368

6. Sarana Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana merupakan faktor yang menunjang terlaksananya program kegiatan sebuah lembaga, Adapun sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Wonotirto sebagaimana tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Ruang Kelas	12 Ruang	-
2.	Mushalla	1 Mushalla	-
3.	Pos Satpam	1 Pos	-
4.	Ruang guru	1 Ruang	-
5.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	-
6.	Tenaga Umum	1 Ruang	-
7.	Lab. Komputer	1 Ruang	-
8.	Lab. IPA	1 Ruang	-
9.	Ruang Tamu	1 Ruang	-
10.	Perpustakaan	1 Ruang	-
11.	Kantin	2 Tempat	-
12.	Kamar Mandi	5 Ruang	-
13.	Ruang Pertemuan	1 Ruang	-
14.	Lapangan	2 Lapangan	-
15.	Ruang Musik	1 Ruang	-

B. Penyajian Data

1. Kondisi Kenakalan Remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu ciri yang dari individu atau manusia adalah selalu melakukan kegiatan atau berperilaku. Individu selalu dalam interaksi dengan lingkungannya, lingkungan manusia dan bukan manusia. Demikian pula halnya dengan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentu selalu berinteraksi dengan lingkungannya,yaitu sekolah. Jika dilihat dari segi usia, siswa SMP termasuk ke dalam kategori remaja awal, yaitu usia 12-15 tahun atau termasuk fase atau masa remaja. Artinya, siswa yang sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan. Namun dalam menjalani proses perkembangan ini, tidak semua siswa dapat mencapainya secara mulus. Diantara mereka masih banyak yang mengalami masalah, yaitu yang menampilkan sikap dan perilaku menyimpang atau nakal sebagaimana dibuktikan dari temuan penelitian di SMP Negeri 1 Wonotirto. Sebagaimana Dikatakan oleh Bapak Budi Hartono Selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

> Terkait kondisi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Wonotirto adalah beragam atau bervariasi, dan terbatas dilakukan oleh siswa tertentu saja, seperti: terlambat datang ke sekolah atau terlambat mengikuti pelajaran di kelas, bolos sekolah tanpa ijin, tidak memakai atribut seragam sekolah dengan lengkap, tidak mengikuti upacara bendera, membuat onar atau gaduh saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, dan menyontek teman (siswa lain) saat ulangan. Di samping itu masih ada bentuk kenakalan lain yang dilakukan siswa, yaitu merokok (terutama dilakukan siswa laki-laki), tidak mengembalikan buku perpustakaan sekolah yang dipinjam, dan pulang lebih awal dari sekolah sebelum waktunya.[88]

[88] Wawancara dengan Bapak Bambang Edi, M.Pd kepala sekolah SMPN 1 Wonotirto, 10 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kondisi kenakalan remaja yang terjadi di SMPN 1 Wonotirto sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa disekolah tersebut:

> Mengenai siswa yang nakal di sekolah ini, ya memang itu ada, seperti: bolos sekolah tanpa keterangan, tidak pakai pakaian seragam, sering datang terlambat di sekolah, tidak mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, membuat gaduh di kelas, dan lainnya. Misalnya kasus saya adalah sering terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga diperingatkan guru kelas dan dilaporkan ke Kepala Sekolah. [89]

Berikutnya disusul Erik Istrada, siswa kelas IX menceritakan mengenai kasusnya sebagai berikut:

> Mengenai kasus saya adalah sering tidak masuk sekolah atau bolos, ketahuan mencorat-coret dinding di kelas, dan sering pulang lebih awal dari sekolah.[90]

Adapun bentuk kenakalan siswa yang terjadi di sekolah dimaksud adalah : terlambat datang ke sekolah atau terlambat mengikuti pelajaran di kelas, bolos sekolah tanpa ijin, tidak memakai atribut seragam sekolah dengan lengkap, tidak mengikuti upacara bendera, membuat onar atau gaduh saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, dan menyontek teman (siswa lain) saat ulangan. Di samping itu masih ada bentuk kenakalan lain yang dilakukan siswa, yaitu merokok (terutama dilakukan siswa laki-laki), tidak mengembalikan buku perpustakaan sekolah yang dipinjam, dan pulang lebih awal dari sekolah sebelum waktunya.

---

[89] Wawancara dengan Riko siswa kelas IX SMPN 1 Wonotirto Blitar, 20 Februari 2016
[90] Wawancara dengan Erik Istrada Siswa kelas IX, 20 Februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain bentuk kenakalan siswa di lingkungan sekolah tersebut dapat dikategorikan tergolong sedang. Artinya kenakalan siswa hanya sebatas dalam bentuk pelanggaran, yaitu pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah, pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketenteraman sekolah, dan pelanggaran terhadap etika pergaulan dengan warga sekolah.

2. Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja

Munculnya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan atau terjadi dikalangan siswa SMP Negeri 1 Wonotirto tersebut tentu ada faktor penyebabnya. Berikut adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja:

> Mengenai hal ini, bahwa faktor penyebab kasus atau kenakalan yang
> dilakukan siswa juga pada dasarnya bervariasi, yaitu ada karena faktor
> kurang disiplinnya siswa itu sendiri, karena pengaruh ajakan teman-temannya (sesama siswa), karena tuntutan orang tua, seperti membantu pekerjaan orng tuanya di rumah sehingga bolos sekolah atau pulang lebih awal dari sekolah, dan juga karena faktor kurangnya dorongan atau motivasi belajar pada dirinya.[91]

Menyimak dari temuan penelitian tersebut bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan siswa SMP Negeri 1 Wonotirto, pada dasarnya dipicu dari persoalan internal dan eksternal. Faktor internal ini dibuktikan dengan kurangnya dorongan atau motivasi belajar pada diri siswa sehingga siswa tersebut melakukan kenakalan. Untuk faktor

[91] Wawancara dengan Bapak Bambang Edi M.Pd Kepala Sekolah SMPN 1 Wonotirto, 10 desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternal ini karena Individu melakukan kegiatan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena ketidakmampuan siswa menyesuaikan dengan lingkungannya itulah siswa terpengaruh dengan hal-hal negatif yang dilakukan temannya dan kurangnya benteng diri dari siswa tersebut sehingga terpengaruh ajakan teman melakukan kenakalan.

3. Upaya Guru PAI dalam Preventif Kenakalan Remaja

Dalam kaitannya dengan masalah kenakalan siswa di sekolah sudah semestinya perlu mendapat perhatian dan upaya menanggulanginya dari pihak sekolah. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, dimana fungsinya diantaranya adalah untuk mempersiapkan anak didiknya sebagai individu di masa depan yang berpengetahuan, berketerampilan dan berkarakter. Sekolah yang demikianlah yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yaitu membentuk anak didik menjadi pribadi utuh yang dilandasi akhlak dan budi pekerti luhur.

Dalam kaitan dengan PAI sebagai upaya preventif kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Wonotirto, sebagai mana diungkapkan oleh bapak Rudi Hartono selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

> Yang terpenting adalah pembelajaran dikelas. Seorang guru harus bisa membuat siswanya krasan dikelas. Nah, yang terpenting adalah RPP. Jadi seorang guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan matang. Dan mengetahui keadaan siswanya sehingga mampu memilih metode, strategi, dan teknik yang cocok dan bisa diterapkan kepada siswa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Karena tiap kelas itu karakter siswanya berbeda-beda. Jadi Misalnya 1 RPP itu digunakan untuk semua kelas maka tidak cocok.[92] Seorang guru harus mampu menimbulkan motivasi dan memberi dorongan psikologis, serta memiliki kemampuan yang baik dalam menarik perhatian siswa, memberi acuan, menunjukkan bahan, meninjau kembali dan mengevaluasi sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan antusias dan semangat.

Yang paling penting dari proses pembelajaran adalah seorang guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP. Dalam proses pembelajarannya seorang guru harus menimbulkan dan mendorong motivasi belajar siswa. Yangmana kegiatan memotivasi siswa ini dilakukan ketika guru memulai pelajaran. Jadi sebelum pembelajaran dimulai seorang guru harus memotivasi agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Membuka pelajaran adalah langkah awal seorang guru dalam pelaksanaan belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu, seorang guru perlu membuat persiapan-persiapan untuk memulai pelajaran semenarik mungkin sehingga proses pembelajaran dari awal sampai akhir dapat berjalan dengan efektif. Membuka pelajaran yang baik adalah dengan memberikan stimulus kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai dengan mudah. Disamping itu, memotivasi siswa agar tertarik dengan apa yang disampaikan oleh seorang guru juga sangat diperlukan dalam membuka pelajaran agar siswa dapat mengkondisikan dirinya sendiri untuk siap menerima pelajaran. Sehingga apa yang dipelajari siswa mudah diserap dan siap untuk diamalkan.

[92] Wawancara 10 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, seorang guru harus mengetahui berbagai macam metode sehingga ketika mengajar ia tidak kesulitan memilih metode dan mampu mengajar dengan variatif. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Rudi Hartono:

> Untuk PAI metode yang bisa digunakan sangat variatif misalnya, metode praktek untuk materi-materi yang perlu membaca, metode demonstrasi untuk materi-materi fiqih, metode cerita misalnya untuk materi SKI. Untuk disekolah ini anak VIII A mempunyai keunikan sendiri. Mereka cenderung menyukai menyanyi. Jadi untuk hafalan dikelas mereka saya sering menggunakan metode lagu atau puisi meskipun itu metode yang saya buat sendiri tapi cukup efektif digunakan dikelas VIII A yang cenderung menyukai musik.[93]

Dan seorang guru juga bisa bereksperimen terkait dengan metode yang akan digunakan dikelas dalam pembelajaran. Karena gurulah yang mengetahui kondisi psikis dan karakter dari siswanya masing-masing.

Jadi metode yang digunakan untuk pembelajan PAI di SMP Negeri 1 Wonotirto, Metode yang digunakan misalnya: 1) Metode unjuk kerja dan observasi untuk materi mengaji, menulis dan hafalan. Metode ini bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar. 2) Metode demonstrasi dan resitasi untuk materi misalnya, sholat dan wudhu. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara nyata dalam melaksanakan sholat dan wudhu secara benar. 3) Metode bercerita atau berdongeng untuk materi cerita tentang nabi-nabi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran gambaran tentang kehidupan nabi pada zaman dahulu.

[93] Wawancara 10 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pemilihan metode, seorang guru juga harus memperhatikan bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rudi Hartono S. Pd.I:

> Dalam menjelaskan suatu materi pelajaran seorang guru juga seharusnya bisa membuat mengerti siswa yang diajarnya, oleh karena itu seorang guru harus memperhatikan tentang bahasa yang digunakan, memakai bahasa sesederhana mungkin mudah dipahami siswa. Jangan memakai bahasa yang sulit dimengerti oleh siswa.[94]

Bertanya adalah merupakan hal yang signifikan dalam proses pembelajaran, dengan begitu guru akan lebih mudah untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa tentang materi yang diajarkan atau untuk mengukur daya serap anak didiknya. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Rudi, S.Pd.I:

> Seorang guru sebaiknya memberikan pertanyaan secara jelas dan baik serta membahas pertanyaan tersebut bersama dalam penyelesaianya. Seorang guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti. Bila siswa cenderung pasif, maka gurulah yang memberikan pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk lebih aktif lagi.[95]

Selanjutnya terkait materi yang penulis ambil dari silabus kelas VIII SMP, bahwa materi kelas VIII meliputi: Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana, Q.S. An Nahl (16):114 dan Hadis terkait tentang perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi, Memahami makna Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta Hadis terkait perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkara, Meyakini kitab-kitab

[94] Wawancara 10 Desember 2015
[95] Wawancara 10 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah, meyakini al-Qur'an, Iman kepada Nabi dan Rosul, Shalat Sunnah Berjamaah dan Munfarid, Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud, Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa, Makanan dan minuman yang halal dan haram, Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umayyah dan abbasiyah.

Sesuai dengan materi yang diajarkan pada kelas VIII, bahwa PAI diharapkan mampu berperan sebagai preventif kenakalan remaja. Karena di kelas VIII banyak materi yang berhubungan dengan preventif kenakalan remaja. Misalnya pada bab II tentang makanan dan minuman yang halal dan bergizi, bab III tentang perilaku menghindari minuman keras judi pertengkaran, bab VIII mengenai puasa yakni menahan diri dan nafsu, dan masih banyak lainnya. Diharapkan siswa mampu memahami dan mempraktekkan PAI yang diperoleh disekolah sehingga siswa tumbuh menjadi anak pintar dan baik terutama baik akhlaknya.

4. Kendala Guru PAI Dalam Upaya Preventif Kenakalan Remaja

Berkaitan dengan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Wonotirto, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rudi Hartono, selaku Guru PAI, dimana beliau menjelaskan berikut ini:

> Mengenai hal ini, memang ada sejumlah kendala yang dialami dalam
> melakukan pembinaan dan pencegahan kenakalan siswa tersebut, diantaranya, yaitu: lemahnya data-data atau informasi tentang riwayat
> hidup siswa yang bermasalah, ketidakterbukaan siswa mengenai kasus atau permasalahannya, kurangnya keperdulian orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua/wali siswa terhadap kasus atau permasalahan yang dialami putra/putrinya, dan juga kendala keterbatasan guru mata pelajaran dalam memberikan materi pendidikan karakter di kelas.[96]

Selain kendala sebagaimana yang dipaparkan diatas, kendala lainnya diantara adalah:

Selain pemilihan metode, strategi dan teknik pembelajaran, tentunya yang mendukung proses pembelajaran adalah sarana prasarana. Apalagi untuk pembelajaran PAI yang banyak materi terkait dengan praktik. Tentunya sangat berkaitan dengan sarana prasarana. Misalnya LCD untuk mempermudah dalam metode demontrasi atau untuk tanyangan-tayangan video.[97]

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa kendala guru PAI dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Wonotirto adalah dapat dikelompokkan dalam dua faktor kendala, yaitu: (1)

kendala internal sekolah, dan (2) kendala eksternal. Kendala internal meliputi: (1) Sarana prasarana sekolah, misalnya LCD, (2) ketidakterbukaan siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang dialaminya.

Sedangkan kendala dari faktor eksternal, yaitu (1) kondisi lingkungan

sekitar sekolah, seperti: lokasi sekolah dekat dengan jalan raya. (2) tingkat sosial ekonomi rendah di kalangan orang tua/wali siswa, cenderung memberi beban atau menekan proses perkembangan individu siswa. Siswa bersangkutan dihadapkan dengan dua kondisi, yaitu membantu pekerjaan

[96] Wawancara 10 Desember 2015
[97] Wawancara dengan Bapak Rudi Hartono S.Pd.I guru PAI, 10 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua mencari nafkah, dan menuntut ilmu di sekolah, sehingga upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id